

# Instagram Sebagai Media Motivasi dan Meningkatkan Produktivitas Menggambar Individu

Latifah Handayani

Universitas Negeri Surabaya  
latifah.18001@mhs.unesa.ac.id

## Abstrak

Instagram merupakan salah satu media sosial yang dipakai oleh individu dalam rentan usia serta profesi yang relatif bermacam-macam. Dalam kaitannya dengan profesi atau orang-orang yang memiliki hobi yang sama, terlebih untuk ranah menggambar; setiap bulan atau musim tertentu terdapat sebuah kegiatan yang disepakati dari ketidaksadaran kolektif pada sebuah tagar. Tagar tersebut berisi arahan atau landasan dari para pengguna untuk berkarya. Dari sub tema yang beragam di beberapa kesempatan, hal tersebut dapat menimbulkan motivasi serta menunjang produktivitas pengguna dalam membuat sebuah karya.

Katakunci: instagram, tagar, motivasi, produktivitas.

## 1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial di mana pada ketidaksadaran personal membutuhkan komunikasi antar sesama. Pentingnya komunikasi dapat dilihat dari berkembangnya media dan teknologi untuk berkomunikasi itu sendiri.

Komunikasi dapat dibagi menjadi empat; 1) komunikasi **intrapribadi** yang terjadi dalam diri seseorang. 2) komunikasi **antarpribadi** yang terjadi antar satu pribadi dengan satu pribadi lainnya, masih dalam ranah pembahasan antar personal. 3) komunikasi **kelompok**, individu yang terlibat lebih dari dua, mempunyai tujuan bersama dalam interaksi. 4) komunikasi **massa**, Gerbner (1967) mengatakan komunikasi massa cakupannya paling luas dan sudah masuk dalam ranah produksi dan distribusi menggunakan teknologi (Nasrullah, 2012).

Internet dapat dimasukkan dalam kategori komunikasi massa di mana internet sekarang merupakan hal yang lumrah dan sudah merambat di kehidupan sehari-hari tiap lapisan individu. Akses dari internet dapat memberikan hal baru dan juga beragam arti untuk frasa pembagian digital (Glassman, 2016).

Menjadi hal yang tidak asing kemudian, ketika internet yang kita ketahui dan kita pakai setiap hari berkembang dalam waktu relatif singkat. Dari sudut pandang yang

murni, internet memiliki banyak inovator di dalamnya yang luar biasa.

Salah satunya merupakan media sosial. Istilah media sosial berasal dari dua kata yakni "media" dan "sosial". Media diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007; McQuail, 2003), sedangkan "sosial" dapat diartikan sebagai kenyataan sosial di mana setiap individu memiliki kontribusi di dalam masyarakat. Pada kenyataannya, media dengan semua perangkat lunaknya merupakan "sosial" atau produk dari proses sosial (Durkheim dalam Fuchs, 2014).

Memasuki awal abad ke-21, media sosial menjadi hal yang lumrah dimiliki setiap individu. Teknologi serta komunikasi yang telah berlangsung berkembang sangat pesat. Potensi telepon seluler dalam mencari informasi pengetahuan serta menyediakan cara-cara baru untuk membentuk komunitas yang terpisah secara geografis melalui hobi yang sama sangatlah mudah.

Melalui teknologi, komunikasi antar komunitas untuk mendapatkan suara serta individu yang memiliki pola pikir sama akan mudah dijangkau. Setiap diri dapat merasa memahami dunia mereka serta merasa memiliki identitas-identitas yang berperan sebagai bagian dari lingkungan mereka.

Tersebarnya internet di kalangan masyarakat mengubah cara komunikasi masyarakat serta bahan untuk mencari informasi didapatkan melalui dunia internet. Hal tersebut kemudian disebut dengan *cyberculture*.

Penggambaran diri atau identitas dalam dunia siber memiliki keterkaitan dengan konstruksi, representasi individu, fenomena budaya siber, dan situs jejaring sosial. Bagaimana seseorang selalu ingin terlihat baik. Identitas individu biasanya akan mendapatkan pengakuan dari hal-hal yang diunggahnya.

Salah satu aplikasi media sosial berbasis internet yang hampir digunakan semua jenjang profesi dan usia ialah instagram. Instagram diambil dari kata *insta* atau *instan*, dan *gram* dari telegram. Jadi instagram dapat diartikan sebagai instan-telegram, atau aplikasi pengirim informasi cepat dalam bentuk foto yang dapat dikelola, seperti mengedit foto untuk kemudian dibagikan di jejaring sosial lainnya (Ghazali, 2016).

## 2. Seniman Dalam Instagram

Situs jejaring sosial memiliki tahapan-tahapan untuk melakukan konektivitas ke dalam *cyberspace*. *Cyberspace* disebut sebagai "*substanceless hallucination*" dikatakan hubungan yang terjadi secara nyata, memiliki arti, serta dapat berdampak pada kehidupan yang selanjutnya. Howard Rheingold dalam Nasrullah menyebutkan bahwa *cyberspace* merupakan sebuah ruang yang dapat berkonsep dari semua kata, hubungan manusia, data, serta kesejahteraan berada dalam ruang lingkup teknologi CMC atau *Computer Mediated Communication*.

Setiap orang butuh untuk melakukan *log in* untuk masuk dalam sebuah akun. Akun dapat diartikan sebagai *their own personal space*, atau laman milik pribadi yang hanya dapat diakses oleh si pembuat.

Memasuki dunia virtual, individu dapat mengkonstruksi identitas, sehingga dalam beberapa masalah bisa juga melibatkan keterbukaan pada pribadi individu. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menceritakan siapa dirinya di media sosial melalui bagaimana mereka berinteraksi (Nasrullah, 2012).

Seniman merupakan orang yang mencipta sebuah seni. Seni dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memuat tiga arti; pertama keahlian membuat karya yang bermutu, kedua karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa, ketiga kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai

tinggi. Sedangkan menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, seni berasal dari *ars* yang memiliki arti keahlian untuk menciptakan atau mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika.

Salah satu cara untuk menunjukkan ekspresi dari pemikiran estetika ialah menggambar. Tidak semua individu yang pandai menggambar merupakan seorang seniman. Terlebih, dalam ranah media sosial di mana kita bisa mengkonstruksi identitas kita. Menggambar dapat dikategorikan merupakan sebuah hobi. Hobi sendiri memiliki makna hal-hal yang dilakukan di waktu senggang untuk menenangkan pikiran dengan tanda kutip sesuai dengan minat individu. Hal ini bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kesenangan dari individu tersebut.

Sehingga, beberapa seniman, atau individu memiliki akun instagram lebih dari satu, dengan jumlah minimal dua atau lebih. Satu merupakan akun pribadi, yang digunakan membagi hal-hal yang bersifat ke kehidupan pribadi individu tersebut. Kedua, merupakan galeri pameran dari hasil karyanya. Hal tersebut berkaitan untuk membedakan identitas yang ingin mereka tunjukkan kepada masyarakat pengguna instagram, atau dapat disebut juga dengan keterbukaan.

Pengungkapan diri dapat diartikan sebagai keterbukaan. Sebab keterbukaan berbicara tentang diri individu, bukan orang lain. Dalam hal ini, individu dengan hobi menggambar ingin menunjukkan gambarnya saja melalui media sosial tanpa memberi tahu identitas dirinya di dunia nyata.

Ada lima hal dari fungsi pengungkapan diri; 1) ekspresi; melalui media instagram individu dapat menyalurkan hobi. 2) penjernihan diri; individu tidak perlu memusingkan tentang latar belakang kehidupannya ketika mengunggah sebuah gambar. 3) keabsahan sosial (*social validation*) individu dapat menerima tanggapan secara lebih obyektif. 4) kendali sosial; lebih dapat mengontrol akun dalam mengunggah dan memilah gambar yang hendak diikuti. 5) perkembangan hubungan; berawal dari hobi yang sama, antar individu dapat berkenalan di media sosial, dan menambah jaringan pertemanan (Suciati, 2015).

Dari keterbukaan tersebut, ada hal-hal yang dapat didekati sebelum terbentuk sebuah komunitas yakni; individu akan bertemu individu lain. Beberapa individu dengan hobi yang sama—menggambar (dalam hal ini merupakan sebuah tujuan). Kemudian dapat membuat sebuah ruang obrolan, atau komunitas kecil itu sendiri. Dari sanalah awal mula *challenge* atau tantangan yang

biasanya keluar di instagram. Dari dua individu yang saling kenal, kemudian merambah ke teman, dan teman, dan temannya lagi, sampai untuk beberapa individu sudah tidak tahu siapa pencetusnya. Melalui challenge tersebut, individu yang tidak saling mengenal dapat mengenal karya-karya individu lain.

### **3. Motivasi, Kreativitas dan Produktivitas Dalam Ranah Instagram**

#### **3.1 Motivasi**

Motivasi merupakan proses yang dilalui individu melalui dorongan-dorongan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah tercapai, berarti kebutuhan individu telah terpenuhi dan akan memiliki rasa terpuaskan. Motivasi juga merupakan alat penggerak dalam individu untuk mencapai tujuannya. Hal-hal yang dapat menarik motivasi individu sangat beragam seperti imbalan, menciptakan persaingan, melatih, dan lainnya (Hariandja, 2002).

Beberapa psikolog memandang motivasi dalam kerangka *personal trait* atau karakteristik individual, seperti rasa keingintahuan, kebutuhan, ketakutan akan sesuatu, atau minat yang tinggi.

Minat berasal dari diri individu itu sendiri, minat dapat diartikan sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran perasaan. Harapan, prasangka, cemas, serta ketakutan juga termasuk, untuk kemudian perasaan-perasaan tersebut mengarahkan individu untuk mengambil sebuah keputusan (Sukardi, 1984).

Ada dua karakteristik motivasi; pertama, motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang disebabkan oleh faktor eksternal atau dari luar. Faktor ini tidak ada kaitannya dengan tujuan pribadi, dan bisa jadi hanya memenuhi tujuan bersama, seperti mengerjakan tugas. Sedangkan faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam, atau diri sendiri. Individu yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam sebuah aktivitas yang menyenangkan dirinya. Mereka akan terfokus, dan hanyut dalam suatu aktivitas yang mereka senangi. Minat yang dibarengi dengan motivasi intrinsik dapat juga disebut sebagai hobi.

Pengaruh motivasi dalam ranah menggambar berkaitan dengan pembelajaran otodidak.

- 1) motivasi yang mengarah kepada tujuan tertentu.
- 2) motivasi yang meningkatkan usaha dan energi.
- 3) motivasi dalam kegigihan mengerjakan berbagai aktivitas, termasuk waktu mengerjakan.
- 4) motivasi dalam memberi konsekuensi atau imbalan.
- 5) motivasi meningkatkan performa (Ormrod, 2002).

#### **3.2 Kreativitas**

Kreativitas sering juga disebut dengan berpikir kreatif, atau inovatif. Kreatif juga dapat dikatakan sebagai pencetus gagasan-gagasan baru dalam konteks pemecahan masalah.

Menurut Csikzentrhalyi (1996) kreativitas diartikan sebagai sebuah ide atau gagasan, hasil karya atau produk yang mengubah kawasan yang sudah ada, atau mentransformasikannya ke dalam hal baru. Orang yang berpikir dan bertindak untuk mengubah atau membangun sebuah kawasan baru merupakan orang kreatif.

Definisi kreatif terbagi menjadi dua, yakni potensi kreatif atau proses kreatif. Sumber-sumber kemampuan seseorang dengan aktivitas yang memiliki potensi besar dalam membangun kawasan baru. Kedua, hasil karya kreatif, yang berarti belum tentu proses yang terjadi selama pembentukan karya itu sudah dapat dikatakan kreatif.

Kreatif juga memiliki lima tingkatan yang dijelaskan oleh Taylor dalam Suharman, 2011 :

- 1) ekspresi spontan (*expressive creativity*); hal ini bertentangan dengan konsep orijinalitas di mana hal tersebut tidak terlalu penting.
- 2) teknis (*productive creativity*); kreativitas dalam lingkup menemukan kecakapan atau keterampilan baru.
- 3) daya cipta (*inventive creativity*); kreativitas dalam lingkup penggunaan bahan atau pendekatan lama dengan cara yang baru.
- 4) inovatif (*innovative creativity*) kreativitas dalam kaitannya dengan pemahaman dasar yang dimodifikasi menggunakan pendekatan alternatif.
- 5) emergensi (*emergentive creativity*) kreativitas tingkat tinggi melalui pendekatan-pendekatan abstrak dan mendasar, bisa dalam cakupan bidang seni maupun ilmu pengetahuan (Suharman, 2011).

#### **3.3 Produktivitas**

Produktivitas dapat diartikan berbeda menurut tingkat kebutuhan. Secara umum, produktivitas dapat dikatakan sebagai hubungan antara keluaran dengan masukan. Produktivitas merupakan ukuran

efisiensi dari produktif. Produktivitas disebut juga sikap mental untuk cara pandang bahwa hari esok akan lebih baik dari hari kemarin.

Sikap tidak produktif dibedakan menjadi empat kategori; 1) menganggap bahwa tanpa bekerja keras kita dapat memperoleh hal yang diinginkan. 2) ketakutan mengambil keputusan karena terdapat resiko. 3) merasa cepat puas dengan mendapatkan pujian *good enough*. 4) memperpanjang tindakan konsumtif sehingga disimpulkan seseorang atau organisasi dapat mencapai keinginannya.

Pada ranah dunia kerja, produktivitas memiliki dua faktor yang mendukung; yakni faktor internal, dan eksternal. Faktor internal berada dalam ruang lingkup individu itu sendiri, seperti minat, bakat, kecakapan, serta apresiasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu itu sendiri, seperti lingkungan, teman, bahan baku, dan alat (Reksohadiprojo, Gitosudarmo, 2000).

Di dunia seni istilah produktivitas ialah seberapa banyak hasil karya yang dihasilkan. Hasil karya yang dimaksud tidak selalu karya lukis besar dengan pigura yang dapat masuk pada galeri-galeri. Di era modern, produktivitas dapat pula diukur melalui berapa gambar yang diunggah di akun media sosial. Meskipun hal tersebut tidak terlalu efektif karena bisa jadi si pemilik akun memosting gambar lama demi terlihat produktif.

Tiga poin yang disebutkan di atas memiliki kesinambungan satu dengan lainnya. Instagram sebagai media sosial, untuk beberapa individu yang senang menggambar dan mengunggahnya dapat menjadi motivasi, proses berpikir kreatif, serta peningkatan produktivitas untuk karya mereka. Tanggapan *like* dan komentar menjadi motivasi individu untuk sering-sering mengunggah gambar miliknya.

Karena ranah instagram kebanyakan sudah menjadi galeri pribadi milik beberapa seniman, atau memuat aktivitas seni; seperti ajang pameran, atau museum-museum seni. Hal tersebut dapat menjadi proses berpikir kreatif individu.

Terakhir, instagram dengan berbagai macam individu yang dapat mengakses, seringkali memiliki *trend* dalam ranah gambar untuk menantang individu yang menyenangi hal

tersebut. Cara mengaksesnya pun mudah, tinggal memasukkan kata kunci disertai tagar di kolom pencarian, maka akan keluar contoh gambar serta aturan-aturan yang tertera dalam *challenge* dengan sendirinya.

*Trend* atau *challenge* jika dalam bahasa Indonesia berarti tantangan memiliki arti hal atau obyek yang mengunggah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, atau sebuah rangsangan untuk bekerja lebih giat. Bagi individu yang gemar menggambar, keluar dari zona nyaman dalam berkarya dapat dikatakan sebuah tantangan. *Trend* yang ada dalam intagram, tidak selalu membuat individu keluar dari zona nyaman, namun ada beberapa yang justru aturan mainnya dapat meningkatkan jumlah produktivitas dengan lebih banyak mengunggah gambar bertema yang sudah ditentukan.

Oleh karena media sosial seperti instagram merupakan kepemilikan seorangan, seorang individu yang hendak mengikuti *challenge* hendaknya mandiri. Dalam artian, bersifat suka rela, memiliki motivasi, serta tekad yang kuat, juga konsistensi yang dapat dijaga sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Namun, selain bersifat individual, komunitas atau teman-teman seperhobian dapat juga menjadi penunjang motivasi dalam menyelesaikan *challenge* sampai akhir.

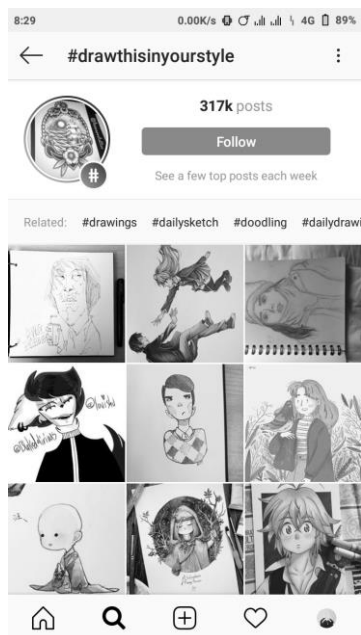
#### 4. Tagar Instagram Dalam Proses Berkreasi

Tagar instagram atau lebih umum dikenal dengan sebutan *hashtag* merupakan teks yang biasanya digunakan pengguna instagram untuk memberi caption pada foto yang akan diunggah. Tagar instagram bertujuan untuk menyebarluaskan foto dan memberi petunjuk foto pada pencarian di *bar* untuk apa yang ditulis. Semisal dalam foto sebuah pantai, si pengunggah memberi *caption* dengan nama lokasi disambungkan dengan tagar di depannya.

Maka, ketika pengguna lain ingin mengetahui tentang pantai yang sama dan mengetikkannya dalam kolom pencarian, bisa saja foto dari si pengunggah pertama muncul menjadikannya sebuah referensi. Dari sana, tujuan individu memberi tagar tercapai satu.

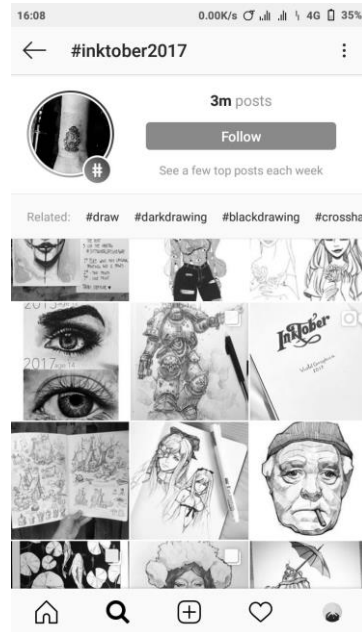
Tagar juga digunakan dalam sebuah *challenge* atau tantangan dalam ranah hobi individu yang gemar menggambar. Sudah tidak diketahui asal-usul pencetus, karena hal tersebut cenderung bersifat bebas. Contohnya tagar *#drawthisinyourstyle* yang ramai pada bulan Juli kemarin.

Tagar tersebut berisikan karakter hidup dari si pemilik akun di mana individu lain dapat dengan bebas menggambar dengan *style* atau ciri khas milik sendiri. *Style* atau ciri khas yang dimaksudkan ialah kenyamanan individu dalam menggambar di sehari-hari. Karena setiap individu memiliki karakter dan goresan berbeda. Hal tersebut juga berpengaruh kepada hasil gambar mereka yang memberikan ciri khas. Ciri khas sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah khusus, atau teristimewa.



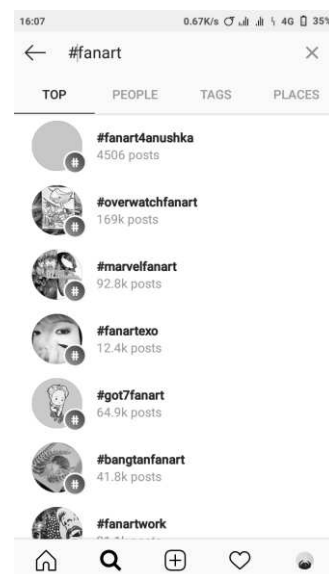
Gambar 1. Beberapa gambar yang berasal dari tagar #drawthisinyourstyle, Juli 2018

Contoh lain dari tagar yang selalu ada setiap tahun ialah #inktober. Berbeda dari tagar sebelumnya, tagar ini rutin dilaksanakan oleh beberapa individu di setiap tahun. Jumlah gambar yang dihasilkan juga cenderung lebih banyak dan diharapkan konsisten. Karena tagar tersebut berisi satu gambar di tiap hari sepanjang bulan oktober.



Gambar 2. Beberapa gambar yang berasal dari tagar #inktober, Oktober 2017

Selain tagar yang bersifat umum untuk individu menggambar, dalam artian tidak mengacu pada obyek, bahkan manusia tertentu. Adapula tagar yang mempermudah individu untuk mencari gambar dari artis atau tokoh-tokoh yang disukainya. Caranya ialah dengan menuliskan nama artis ditambah dengan istilah *fanart* di belakangnya. Maka akan terlihat beberapa gambar hasil dari berbagai macam individu. *Fanart* berasal dari kata *fan* yang berarti fans atau orang-orang yang menggemari orang lain dan *art* yaitu seni.



Gambar 3. Beberapa contoh tagar yang berasal dari tagar #fanart, September 2018

## 5. Simpulan

Memasuki awal abad ke-21, media sosial menjadi hal yang lumrah dimiliki setiap individu. Teknologi serta komunikasi yang telah berlangsung berkembang sangat pesat. Salah satu aplikasi komunikasi yang juga dapat digunakan sebagai galeri pameran hasil karya seperti menggambar ialah instagram.

Individu yang mengunggah gambar atau hasil karya miliknya diinstagram tidak selalu merupakan seniman. Media sosial memiliki laman pribadi untuk setiap pengguna, di mana mereka bisa mengkonstruksi identitas yang ingin mereka tunjukkan kepada masyarakat media sosial.

Kemudahan dalam mengakses instagram menjadikannya media untuk memotivasi, berproses kreatif, serta meningkatkan produktivitas individu melalui tagar. Tagar yang disajikan dalam fitur tersebut juga beragam di beberapa keadaan.

## 6. Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ghazali, Miliza. (2016). *Buat Duit Dengan Facebook dan Instagram: panduan Menjana Pendapatan Dengan Facebook dan Instagram*. Malaysia: Publishing House.
- Glassman, Michael. (2016). *Educational Psychology and The Internet*. United State of America: Cambridge University.
- Hariandja, M. T. Efendi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hoeve, Van. (1994). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*.
- Nasrullah, Rulli. (2012). *Komunikasi Antar Budaya; di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Ormrod, JE. (2002). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Alih Bahasa Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.
- Suciati. (2015). *Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Suharman. (2011). *Kreativitas dan Teori Pengembangan*. Surabaya: Laras.